

PENGEMBANGAN ELEMEN DEKORASI FLORAL PADA TEKNIK NUNO FELTING

Vista Ridha Khairatunnisya Richard¹, Prafitra viniani², Widia Nur Utami B³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

vistarichard@student.telkomuniversity.ac.id¹, viniani@telkomuniversity.ac.id²,
widianur@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Penulisan penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi teknik *nuno felting* dengan mengembangkan elemen dekorasi berbentuk *floral*. Dengan melakukan pengembangan elemen dekorasi pada teknik *nuno felting*, penulis berharap dapat menggali lebih jauh tentang potensi elemen dekorasi floral pada teknik *nuno felting*. Penulis juga berharap dengan penelitian ini *nuno felting* dapat lebih berkembang dan menjadi salah satu teknik tekstil yang dilirik di bidang fesyen dan tekstil, serta menjadi alternatif desain pada produk fesyen saat ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan data yang bersumber dari studi literatur, observasi lapangan, serta eksplorasi. Data studi literatur diperoleh dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan *felting* maupun *nuno felting* sebagai acuan data yang relevan dalam penelitian. Observasi lapangan secara langsung dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lebih jauh tentang *nuno felting*. Eksplorasi teknik *nuno felting* dilakukan dengan tahapan eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, eksplorasi perancangan lanjutan, dan eksplorasi terpilih. *Output* dari penelitian ini adalah pengaplikasian elemen dekorasi *floral* dengan teknik *nuno felting* ke produk fesyen.

Kata Kunci : felting, nuno felting, elemen dekorasi, produk fesyen

Abstract: *The purpose of this research is to explore the potential of the nuno felting technique by developing floral-shaped decoration elements. By developing decorative elements in the nuno felting technique, the author hopes to explore further the potential of floral decoration elements in the nuno felting technique. The author also hopes that with this research, nuno felting can be further developed and become one of the textile techniques that is ogled in the fashion and textile fields, as well as an alternative design for current fashion products. The research method used in this study is a qualitative research method. The author collects data sourced from literature studies, field observations, and exploration. Literature study data were obtained from books and journals related to felting and nuno felting as a reference for relevant data in research. Direct field observations were carried out with the aim of knowing more about nuno felting. The exploration of the nuno felting technique was carried out with the stages of initial exploration, advanced exploration, advanced design exploration, and selected exploration. The output of this research is the application of floral decoration elements with the nuno felting technique to fashion products.*

Keywords: *felting, nuno felting, decoration elements, fashion products*

PENDAHULUAN

Felting merupakan proses mengikat dan mengompresi serat untuk membentuk bahan yang bukan merupakan anyaman namun padat dengan cara memberi tekanan pada serat. Bentuk dari serat yang di-*felting* mengalami penyusutan karena adanya pengaplikasian kelembaban, panas dan tekanan (Nuraida, 2014). Sedangkan dalam arti lain *felting* adalah mengusutkan atau menjeratkan serat dan mengunci secara permanen (Jane Davis, 2009). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *felting* adalah proses pemadatan serat dengan cara memberikan tekanan dan pemanasan pada serat agar menghasilkan serat yang padat. Serat wol merupakan bahan utama yang dipilih dalam proses *felting* karena dinilai memiliki kemampuan pemadatan yang baik (Picken, 1999). Wol merupakan serat yang berasal dari hewan biri-biri. Wol mempunyai sifat elastis dan menggumpal (Suliyanthini, 2016), karena alasan tersebut wol cocok dan dipilih sebagai material dalam proses pembuatan *felting*. *Felting* terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *nuno felting*.

Nuno berasal dari bahasa Jepang yang artinya “kain yang ditenun”, sehingga *nuno felting* dapat diartikan sebagai teknik *felting* yang dilakukan pada lembaran kain yang ditenun (Nuraida, 2014). Sachiko Kotaka, mengembangkan teknik baru serta mempopulerkan *nuno felting* ini pada tahun 1994 dengan tujuan agar kain felt dapat digunakan di daerah beriklim subtropis seperti di tempat asalnya, Australia (O’Leary, 2011: 16). *Nuno felting*, atau dikenal pula dengan istilah *laminated felting*, merupakan proses memadatkan antara wol dan kain jadi lainnya, seperti sutra atau katun (Nuraida, 2014). Pengerjaan teknik *nuno felting* hampir sama dengan pengerjaan wet *felting*. Jika wet *felting* sepenuhnya menggunakan material wol, pada *nuno felting* ini hanya menggunakan seperlunya material wol yang akan dipadatkan seratnya di atas kain lain.

Kain yang dipilih untuk teknik *nuno felting* adalah kain yang bertekstur ringan, tipis, dan juga berongga agar serat-serat wol dapat masuk kedalam pori-

pori kain tersebut saat proses pemadatan dengan cara diberi tekanan. Contohnya seperti struktur kain *chiffon*, *georgette*, *tissue*, *gauze*, *voile*, *muslin*, dan *cheesecloth* (O'Leary, 2011:18). Penggunaan kain latar berbahan dasar alam seperti sutra, bekerja dengan baik pada teknik *nuno felting*. Variasi kain ringan berstruktur tenunan longgar buatan atau sintesis juga dapat digunakan dalam teknik *nuno felting*, namun apabila permukaan kain cenderung licin akan menyusahakan serat wol untuk migrasi ke dalam struktur tenunan kain secara merata sehingga membutuhkan waktu yang lama (Nuraida, 2014).

Walau *nuno felting* sudah dikenal sejak lama, namun masih sangat jarang peneliti di Indonesia yang mengembangkan potensi *nuno felting*. Sejauh ini seharusnya perkembangan *nuno felting* pada tekstil semakin maju dan lebih beragam, apalagi dalam lingkup tekstil dan fesyen. Karena hal ini, sehingga menginspirasi penulis untuk mengembangkan teknik *nuno felting* dengan pengembangan elemen dekorasi.

Istilah "decoration" berarti seni atau proses penerapan berbagai elemen untuk mempercantik objek. Jenis elemen dekorasi yaitu garis geometris, flora, benda buatan, hewan, dan sosok manusia (Meyer, 1957). Dalam pengembangan teknik *nuno felting* penulis memilih elemen dekorasi *floral*. Elemen dekorasi *floral* merupakan salah satu elemen dekorasi yang kerap kali ditemukan pada lingkup tekstil dan fesyen. Menurut salah satu fashion *designer* Indonesia yaitu Susan Zhuang, melalui jurnal gaya pada tahun 2021 mengatakan bahwa dampak dari pandemi covid 19 pada tahun sebelumnya yang mengharuskan orang-orang untuk lebih banyak melakukan aktivitas dari rumah, mengakibatkan mereka cenderung bosan sehingga mereka menyukai sesuatu yang lebih mencolok seperti motif bunga. Susan juga menambahkan bahwa salah satu jenis elemen dekorasi *floral*, yaitu bunga akan menjadi trend di tahun 2022. Oleh karena itu penulis menilai bahwa elemen dekorasi *floral* adalah salah satu elemen dekorasi yang sangat cocok dikembangkan dengan teknik *nuno felting*.

Dari data diatas dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik *nuno felting* dapat dikembangkan lagi dengan menggali potensi dalam penerapan pengembangan elemen dekorasi berbentuk *floral*. Dengan melakukan pengembangan motif pada teknik *nuno felting*, dapat menjadikan teknik ini lebih berkembang dan dilirik di bidang fesyen dan tekstil, serta menjadi alternatif desain pada produk fesyen saat ini. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan eksplorasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dari studi literatur, observasi lapangan, serta eksplorasi. Studi Literatur merupakan pengumpulan data yang sumbernya dari beberapa buku dan jurnal sebagai acuan data yang valid.

Beberapa buku yang digunakan penulis diantaranya adalah 'Felting-The Complete Guide' oleh Jane Davis, buku ini berisi tentang pengenalan dasar tentang felting hingga ke tahap proses pembuatan *felting*. Kemudian buku berjudul 'Handbook of Oranament' karya Franz Sales Mayer, yang menjelaskan secara lengkap tentang elemen dekorasi dan juga pemabagian jenisnya secara detail beserta contohnya. Buku selanjutnya berjudul 'Ilmu Tekstil' karya Suliyanthini yang membahas tentang bagaimana awal mula terbuatnya tekstil dari mulai asal usul serat, menjadi benang, menjadi kain sampai pada proses pengolahan menjadi tekstil yang siap digunakan.

Lalu pada observasi lapangan yang penulis lakukan dengan dibina oleh dosen pembimbing bertujuan untuk melakukan pengenalan alat dan bahan, serta melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan *felting*. Hal ini berguna untuk mengenal lebih jauh tentang *felting*, sehingga sebagai bekal penulis untuk melanjutkan ke tahap eksplorasi. mempraktekan bagaimana cara membuat *needle felting*, *wet felting*, maupun *nuno felting*.

Pada eksplorasi, dibagi menjadi beberapa tahap yaitu eksplorasi awal *nuno*

felting dengan mencoba membuat lembaran *felting* dan membuat bentuk *floral* yang memungkinkan untuk dilanjutkan ke proses *nuno felting*. Kemudian pada eksplorasi lanjutan penulis mencoba beberapa kain yang memungkinkan untuk diaplikasikan teknik *nuno felting*, kemudian mencobanya dengan proses *nuno felting* agar mengetahui apakah kain tersebut cocok digunakan dalam teknik ini atau tidak. Setelah itu penulis akan melakukan eksplorasi perancangan lanjutan, yaitu melakukan teknik *nuno felting* dari bentuk *floral* dan kain yang terpilih dalam eksplorasi sebelumnya. Setelah semua tahap eksplorasi dilakukan, barulah penulis akan memilih mana eksplorasi yang paling baik untuk dilanjutkan ke pengaplikasian pada produk fesyen.

HASIL DAN DISKUSI

1. Data dan Analisa Perancangan

a. Studi Literatur

Felting adalah proses pemadatan serat dengan dikenai perlakuan tekanan dan pemanasan untuk menghasilkan serat yang padat. Sedangkan menurut Jane Davis dalam bukunya yang berjudul '*Felting the Complete Guide*', felting merupakan mengusutkan atau menjeratkan serat hewan dan mengunci secara permanen. *Felting* terbagi menjadi *needle felting* dan *wet felting*. *Needle felting* merupakan metode felting yang dilakukan dengan menggunakan jarum khusus untuk *needle felting*. Sedangkan *wet felting* merupakan metode felting yang dilakukan dengan menggunakan sabun, air hangat, dan pengadukan untuk mengikat serat menjadi satu untuk menciptakan kain kempa atau bentuk tertentu. *Nuno felting* termasuk ke dalam jenis *wet felting*, dimana *nuno felting* menggunakan proses penekanan, air hangat dan juga sabun dalam proses pembuatannya. Perbedaan *nuno felting* dengan *wet felting* terletak pada teknik *nuno felting* itu sendiri. *Nuno felting* merupakan teknik felting yang dilakukan di atas permukaan kain jadi lainnya. Jadi *nuno felting* dapat diartikan sebagai proses pemadatan serat diatas kain lain. Bahan dasar dari teknik *felting* merupakan wol

merino yang mempunyai karakteristik serat yang halus, lembut, kuat, dan elastis.

Ornamen merupakan elemen-elemen dekorasi yang diadaptasi dari dedaunan alami karena organik yaitu memiliki batang, daun, bunga. Ini berbeda dari elemen geometris dan anorganik (Meyer, 1957). Istilah ornamen dapat dikatakan sebagai ornamen jika diaplikasikan dalam bentuk gambar di atas kertas, namun jika diaplikasikan ke benda dengan tujuan memberi unsur estetika dan keindahan, dapat disebut dengan elemen dekorasi. Istilah "*decoration*" berarti seni atau proses penerapan berbagai elemen untuk mempercantik objek (Meyer, 1957). Ornamen dan elemen dekorasi terbagi menjadi geometris, flora, fauna, manusia, dan buatan.

Fesyen merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Namun saat ini, telah terjadi penyempitan makna fesyen itu sendiri. Karena hari ini fesyen lebih mengarah pada suatu mode yang dipakai oleh perorangan atau kelompok seperti busana dan perhiasannya. Meskipun sebenarnya fashion memiliki definisi sebagai satu bentuk, jenis, tata cara atau tindakan

b. Observasi

Penulis melakukan observasi lapangan dibimbing oleh dosen pembimbing. Observasi ini berlangsung di Telkom University. Observasi kali ini bertujuan untuk melakukan pengenalan alat dan bahan, serta melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan *felting*. Hal ini berguna untuk mengenal lebih jauh tentang *felting*, sehingga sebagai bekal penulis untuk melanjutkan ke tahap eksplorasi. Pada observasi tersebut, penulis juga diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung bagaimana proses pembuatan *felting*. Penulis yang dibimbing oleh dosen pembimbing mempraktekan bagaimana cara membuat *needle felting*, *wet felting*, maupun *nuno felting*. Setelah melakukan praktek tersebut, penulis bersama pembimbing juga menganalisa hasil dari *needle felting*, *wet felting*, dan *nuno felting*.

c. Eksplorasi

- Eksplorasi Awal

Pada eksplorasi awal, penulis membagi menjadi 2 macam eksplorasi, yaitu mengolah lembaran *felting* dan mengolah bentuk elemen dekorasi flora dengan teknik *felting*. Pada eskplorasi ini, menggunakan serat *merino wol* dan sabun *lifebuouy* merah. Alat dan bahan yang dugunakan adalah gunting, plastik pelapis, kain tulle, serat wol, sabun batang (*lifebuoy*), dan air. Tahap-tahap eksplorasi mengolah lembaran felting sebagai berikut:

1. Susun serat wol seperti di gambar, lalu lapis dengan kain tulle.
2. Percikkan air sabun, lalu gosok secara perlahan selama 5 menit (ke arah atas bawah 2,5 menit, ke arah samping kanan kiri 2,5 menit) hingga menjadi lembaran.
3. Kemudian tekan-tekan dengan handuk bersih, ini untuk menghilangkan air sabunya. Diamkan hingga mengering.
4. Buatlah beberapa lembaran dengan berbagai warna. Gambar di bawah ini adalah hasil beberapa lembaran felting.



Gambar 1. Lembaran felting

Sumber: Dokumentasi pribadi

Proses mengolah bentuk elemen dekorasi flora dengan teknik *felting* sebagai berikut:

1. Gunting lembaran felting menjadi bentuk kelopak

2. Tambahkan dengan warna yg lebih tua atau lebih muda agar menjadi gradasi
3. Rekatkan dengan cara memberi air sabun, dan tekanan, seperti tahap awal pembuatan lembaran felting



Gambar 2. Elemen dekorasi *floral* dengan teknik *nuno felting*

Sumber: Dokumentasi pribadi

Kesimpulan hasil eskplorasi ini yaitu bentuk bunga yang terlalu 3D susah untuk menyatukan serat wol nya. Kelopak bunga yang terlalu banyak dan kompleks, menghasilkan bunga yang kurang bagus bentuk visualnya.

- Eksplorasi lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan, penulis mengolah elemen dekorasi *floral* yang sudah dibuat di eksplorasi awal dengan mencoba menyatukan serat elemen dekorasi dengan kain tambahan lain. Proses ini dapat disebut dengan teknik *nuno felting*. Pada eskplorasi ini, menggunakan serat *merino wol* dan sabun *lifebuouy* merah. Alat yang digunakan adalah gunting, plastik, pelapis, dan kain tulle. Tahap-tahap eksplorasi lanjutan sebagai berikut:

1. Siapkan lembaran kain A4, disini saya menggunakan kain yang serat kainnya agak renggang.
2. Bentuk serat wol membentuk bunga seperti digambar, kemudian beri serat wol berwarna lain untuk menciptakan warna gradasi.

3. Lakukan proses selanjutnya sama dengan proses membuat lembaran felting
4. Ulangi hingga menjadi beberapa bunga di kain tersebut.



Gambar 3. Lembaran *nuno felting* dengan elemen dekorasi *floral*

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada tahap eksplorasi ini menggunakan kain campuran polyester dan natural, karena kain yang dipilih mempunyai serat yang tipis, dan dinilai cocok untuk *nuno felting*. Namun pada eksplorasi ini juga mengalami hasil yang kurang sempurna. Bunga 2D sedikit dapat menempel pada kain, namun bunga 3D sama sekali tidak dapat menyatu seratnya dengan serat kain. Hal ini disebabkan pemilihan kain yang kurang tepat, dan kemungkinan penyebabnya adalah pada kain masih mengandung campuran serat polyester.

- Eksplorasi Perancangan Lanjutan

Pada eksplorasi ini, penulis memaksimalkan elemen dekorasi *floral* 2D pada teknik *nuno felting* karena dinilai lebih mudah menyatu dengan serat kain. Hasil *nuno felting* pada eksplorasi kali ini sempurna, serat wol dapat menyatu dengan serat kain. Elemen dekorasi yang dibentuk tidak banyak mengalami *distorsi*.



Gambar 4. Lembaran nuno felting yang berhasil dan hasilnya baik

Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Konsep Perancangan

a. Analisa brand pembeding

Tabel 1. Analisa brand pembeding

Nama Brand	Kelebihan	Kekurangan
Vesu.nz	Menghasilkan banyak jenis produk <i>nuno felting</i> . Mempunyai konsep yang konsisten dalam menciptakan produknya yaitu tentang esensi kewanitaan.	Kurangnya variasi elemen dekorasi yang digunakan dalam produk yang dihasilkan.
Only Lu	Menggunakan variasi elemen dekorasi yang lebih beragam dalam membuat produk <i>nuno felting</i> .	Produk <i>nuno felting</i> yang dihasilkan jenisnya kurang beragam.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari perbandingan 2 brand tersebut, dapat disimpulkan bahwa brand Vesu.nz menghasilkan lebih banyak jenis produk *nuno felting*, sedangkan Only Lu menggunakan variasi elemen dekorasi yang lebih beragam dalam membuat produk *nuno felting*.



Gambar 5. Produk-produk Vesu.nz

Sumber: <https://vesu.nz>



Gambar 6. Produk-produk Only Lu

Sumber: <https://only-lu.com>

b. Deskripsi Konsep

Penulis menemukan peluang dalam menggunakan elemen dekorasi floral yaitu dikarenakan elemen dekorasi floral merupakan salah satu trend di tahun 2022. Output dari penelitian ini nantinya adalah berupa 3 rancangan busana *ready to wear middle class*. Dalam menyesuaikan warna dan visual elemen dekorasi *floral*, penulis berpedoman dengan *trend forecast* tahun 2022 yang dirilis oleh Indonesia *Trend Forecasting* (ITF) yaitu 'The New Begin'. 'The New Begin' berlandaskan era di mana perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia

karena pandemi Covid 19 sehingga manusia membentuk pola pikir baru.

Dalam *trend forecast* tahun 2022 dari 'The New Begin', salah satunya adalah 'essentiality', dimana *essentiality* tersebut menggambarkan desain dengan warna yang lembut, pastel, dan pucat, menggambarkan kesan bersih, segar, dan juga tenang. Sedangkan elemen motif yang digunakan pada 'essentiality' berkesan natural dan segar seperti gambar bunga-bunga, riak air, sinar matahari, ataupun awan. Motif tersebut kemudian disederhanakan sebagai motif berupa print, sulaman, atau teknik aplikasi lainnya yang dapat diaplikasikan pada kain.

c. Konsep Imageboard



Gambar 7. Image Board

Sumber: Dokumentasi pribadi

Imageboard kali ini berjudul 'Wooly de Floral' yang menggambarkan seorang wanita yang memperlihatkan sisi feminimnya. Bunga-bunga, detail ruffle, *fabric texture*, serta color pallete yang dipilih menggambarkan kefeminiman wanita seutuhnya, namun tetap berpenampilan elegan dan dewasa.

Konsep imageboard ini juga tidak lepas dari salah satu trend forecast tahun 2022. Dengan menggunakan visual *floral* yang menggambarkan kesan natural dan segar, serta pemilihan warna pastel yang lembut dan juga warna pucat, menjadi

salah satu ciri khas *trend forecast* tahun 2022 yaitu '*essential*'.

d. Target Market

- Demografis

Berjenis kelamin wanita yang berusia 20-26 tahun. Mempunyai profesi sebagai model dan *business woman*. Aktif di berbagai kegiatan sosialita dan berada dalam kalangan sosial kelas atas. Penghasilan mulai dari 15 juta perbulan.

- Geografis

Kondisi yang cocok dengan karakter target market adalah tinggal di kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, dan kota-kota besar lainnya.

- Psikografis

Target market memiliki karakter yang feminim dan elegant. Ia suka ketika menjadi pusat perhatian, hal ini dikarenakan ia mempunyai rasa percaya dan nyaman dengan dirinya sendiri ketika berada dimanapun.

3. Desain Produk

a. Eksplorasi Terpilih

Tabel 2. Eksplorasi *nuno felting* yang terpilih

No.	Gambar eksplorasi	Alasan memilih eksplorasi
1.		Eksplorasi berikut berhasil diterapkan ke <i>nuno felting</i> dan mendapatkan hasil yang maksimal, serat wol menempel sempurna pada kain. Bentuk yang dihasilkan sesuai harapan penulis dan tidak terlalu mengalami <i>distorsi</i> . Sehingga eksplorasi ini dapat

2.		dikategorikan eksplorasi pilihan.
3.		

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Sketsa Produk



Gambar 8. Sketsa Busana I

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 9. Sketsa Busana II

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 10. Sketsa Busana III

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

2. Produk Akhir



Gambar 11. Visualisasi produk busana I

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 12. Visualisasi produk busana I

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 13. Visualisasi produk busana III

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

KESIMPULAN

Teknik *nuno felting* merupakan teknik felting yang dilakukan di atas kain. Seiring berjalannya waktu teknik *nuno felting* dapat dikembangkan lebih jauh lagi dengan berbagai cara. Pada penelitian ini, penulis memilih mengembangkan teknik *nuno felting* dengan pengembangan elemen dekorasi *floral*.

Seperti yang dikatakan salah satu fashion designer Indonesia yaitu Susan Zhuang, melalui jurnal gaya pada tahun 2021, bahwa dampak dari pandemi *covid 19* pada tahun sebelumnya yang mengharuskan orang-orang untuk lebih banyak melakukan aktivitas dari rumah sehingga mereka lebih cepat bosan, hal ini menyebabkan mereka cenderung lebih menyukai sesuatu yang mencolok seperti motif bunga (*floral*). Menurut Susan salah satu jenis elemen dekorasi *floral*, yaitu bunga akan menjadi *trend* di tahun 2022. Sehingga penulis memilih elemen dekorasi *floral* untuk dikembangkan pada penelitian ini dengan teknik *nuno felting*.

Menurut hasil eksplorasi, elemen dekorasi *floral* yang cocok untuk

dikembangkan dengan teknik *nuno felting* adalah elemen dekorasi *floral* berbetuk 2 dimensi. Elemen dekorasi *floral* 2 dimensi dinilai memudahkan proses pembuatan *nuno felting* dan membuat pengempaan serat wol dengan serat kain lebih erat, sehingga lembaran *nuno felting* yang dihasilkan berhasil dan maksimal. Serat wol yang digunakan dalam proses pembuatan *nuno felting* berjumlah lebih sedikit dan membentuk elemen dekorasi yang lebih tipis dibandingkan dengan teknik *felting* lainnya. Hal ini bertujuan agar pengikatan serat wol dengan serat kain saat proses *nuno felting* dapat terjadi secara maksimal.

Pengembangan elemen dekorasi *floral* dengan teknik *nuno felting* berhasil diaplikasikan ke salah satu jenis produk fesyen yaitu 3 busana wanita berbentuk *dress* dengan klasifikasi *ready to wear middle class*. Pada 3 busana tersebut, pengaplikasian teknik *nuno felting* adalah sebagai elemen dekorasi dengan tujuan menambah nilai estetika pada busana.

Dengan mengaplikasikan teknik *nuno felting* pada busana, tentu ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan baik dalam proses pembuatan busana maupun perawatan yang tepat pada busana. Dalam proses pembuatan baik penjahitan busana, kain yang sudah diaplikasikan teknik *nuno felting* sebaiknya tidak dijahit dengan lipatan ke dalam lebih dari 2 lapis kain. Hal ini dapat menyebabkan hasil busana kurang bagus karena pada bagian lipatan kain *nuno felting* akan terlihat terlalu tebal daripada bagian lain pada busana.

Karena teknik *nuno felting* menggunakan serat wol sehingga ada kemungkinan mudah tertarik keluar seratnya walaupun sudah menyatu dengan serat kain, sehingga penyimpanan busana ini sangat disarankan menyimpan di dalam *garment bag* agar terhindar dari kemungkinan gesekan dengan benda lain. Sedangkan dalam mencuci busana, dilarang menggunakan mesin cuci atau menyikat, apalagi pada bagian *nuno felting* pada busana. Rendam sebentar dengan air biasa ditambahkan detergen cair, lalu keringkan busana secara manual. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas serta ketahanan pengaplikasian *nuno*

felting pada busana.

Penggunaan material yang tepat juga mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan teknik *nuno felting*, yaitu menggunakan wol merino dan kain serat alami.

DAFTAR PUSAKA

Meyer, F. S. (1957). *Handbook of Ornament*. New York: Architectural Book Publishing Company.

Davis, J. (2009). *Felting-The complete Guide*. Canada: Krause Publications.

Suliyanthini, D. (2016). *Ilmu Tekstil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Helena, E. R. (2015). Perancangan Busana Wanita bertema 'Colony' dengan Teknik Felting. *Jurnal Tugas Akhir*.

Nuraida, R. (2014). Eksplorasi Teknik Nuno Felting pada Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain*.

Rafianty, D. (2021, Desember 28). *Jurnal Gaya*. Retrieved from Inilah Tren Fashion 2022 Berdasarkan Warna, Bahan Pakaian dan Motif Menurut Designer dan Fashion Stylist: <https://jurnalgaya.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-803337981/inilah-tren-fashion-2022-berdasarkan-warna-bahan-pakaian-dan-motif-menurut-designer-dan-fashion-stylist?page=2>

Ayu, A. (2021, Oktober 18). *Highend First Class Lifestyle*. Retrieved from Inspirasi Manis dari Floral Print, Tren Fashion 2022 yang Beraksen Feminin: <https://highend-magazine.okezone.com/read/inspirasi-manis-dari-floral-print-tren-fashion-2022-yang-beraksen-feminin-2X2tD1>